

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Esteem* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro

Muhammad Hafid Al Fattah^{1*}, Mad Zaini¹, Yeni Suryaningsih¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: alfacha.cl@gmail.com

Diterima: 20 Januari 2025 | Disetujui: 14 Maret 2025 | Dipublikasikan: 29 Maret 2025

Abstrak

Diabetes mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan penyakit metabolik kronis yang tidak dapat disembuhkan, sehingga penderita perlu beradaptasi terhadap kondisinya. Dalam proses adaptasi, penderita dapat mengalami penurunan kualitas hidup yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 168 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hensarling Diabetes Family Support Scale* dan *Rosenberg Self Esteem Scale*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan (p 0.000; r 0.483) dengan tingkat dukungan keluarga baik, sebanyak 111 orang (66,51%) dan tingkat harga diri tinggi, yaitu sebanyak 92 orang (54,8%). Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro. Peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan berkontribusi pada peningkatan rasa aman, kenyamanan, dan kesejahteraan psikososial, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap *self esteem* penderita.

Kata kunci: Diabetes mellitus; Dukungan keluarga; Harga diri

Abstract

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disease that cannot be cured, so patients need to adapt to their condition. In the adaptation process, patients may experience a decrease in quality of life which can affect both physical and psychosocial conditions. This study aimed to determine the relationship between family support and self-esteem in patients with type 2 diabetes mellitus in the working area of Puskesmas Semboro. This research is a correlational study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 168 respondents. The instruments used in this study were the Hensarling Diabetes Family Support Scale and the Rosenberg Self Esteem Scale. Data analysis used the Spearman Rank correlation test. The results showed

($p < 0.000$; $r < 0.483$) with a good level of family support in 111 respondents (66.51%) and a high level of self-esteem in 92 respondents (54.8%). There is a significant relationship between family support and self-esteem in patients with type 2 diabetes mellitus in the working area of Puskesmas Semboro. The active role of the family in providing support can create a sense of security and comfort, which directly affects both physical and psychosocial conditions, including self-esteem.

Keywords: *Diabetes mellitus; Family support; Self esteem*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) terus menjadi tantangan global dalam dunia kesehatan hingga tahun 2025 (Dahal et al., 2021). Pergeseran era tradisional ke era modern menyebabkan perubahan gaya hidup yang berpengaruh terhadap tren penyakit PTM (Arifin et al., 2022). Diabetes mellitus merupakan penyakit dengan prevalensi terbanyak ke-3 setelah stroke dan iskemia (Sagita et al., 2021). Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemik akibat gangguan sekresi atau kerja insulin, yang bersifat progresif dan tidak dapat disembuhkan (Bakri et al., 2023). Diabetes menyebabkan penderita perlu beradaptasi terhadap kondisi fisik maupun psikososialnya (Agapa & Martiana, 2023).

Data global menunjukkan lebih dari 537 juta orang dewasa menderita diabetes mellitus, yang 90% diantaranya adalah diabetes mellitus Tipe 2 (International Diabetes Federation, 2021). Sedangkan di Indonesia, lebih dari 19,5 juta orang per 2021 mengalami diabetes mellitus (Sutomo & Purwanto, 2023). Penderita diabetes mellitus rentan mengalami penurunan kualitas hidup akibat beban fisik maupun psikis seperti stres, depresi dan gangguan konsep diri (Ludiana et al., 2022). Pada penderita penyakit kronis, harga diri menjadi salah satu konsep diri yang sering mengalami gangguan yang diakibatkan persepsi diri negatif, perasaan lemah, tidak kompeten dan tidak berharga (Putra et al., 2020).

Penelitian terdahulu oleh Anggraini et al., (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis pada pasien *Chronis Kidney Disease* dengan menurunkan tingkat depresi pada lansia akibat terapi yang berkepanjangan. Penelitian serupa oleh Frans et al., (2023) pada lansia dengan hipertensi kronis menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik menunjukkan penurunan tingkat depresi. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kualitas hidup secara umum seperti stres dan depresi. Belum banyak studi yang secara spesifik meneliti hubungan dukungan keluarga dengan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2, khususnya pada komunitas.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat *self esteem* yang diharapkan dapat menjadi dasar intervensi keperawatan dalam meningkatkan kesehatan penderita diabetes mellitus Tipe 2 secara psikososial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini melibatkan individu dengan diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro, yaitu sebanyak 287 orang (data per 4 Desember 2024). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin* dengan *margin error* sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 168 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Wilayah Kerja Puskesmas Semboro terdiri dari 6 Desa, namun peneliti hanya mengambil 2 desa, yaitu Desa Semboro dan Desa Rejoagung, karena memiliki prevalensi diabetes mellitus tipe 2 tertinggi di wilayah tersebut. Selain itu, faktor geografis juga menjadi landasan pemilihan lokasi penelitian. Desa Rejoagung memiliki geografis yang sempit dan padat penduduk, sehingga seluruh responden dapat dijangkau secara menyeluruh. Sedangkan responden dari Desa Semboro dipilih secara selektif menggunakan randomisasi untuk memenuhi jumlah sampel dalam penelitian ini.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner. Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan instrumen *Hensarling Diabetes Family Support* (HDFSS) yang telah dimodifikasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya oleh Yusra (2011) dengan hasil uji validitas dengan nilai r hitung berkisar 0.428-0.851 (r tabel 0.361) serta nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0.963 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Variabel *self esteem* diukur menggunakan instrumen *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang telah dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan oleh Maroqi, (2019). Instrumen ini telah melalui uji validitas menggunakan analisis *factor loading* dengan nilai t -value antara -7.82 hingga 7.82 dan kriteria faktor >1.96 . Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.899 yang menunjukkan reliabilitas sangat baik (Alwi & Razak, 2022)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 item pernyataan HDFSS dengan skala likert 1-4 yang mencakup 4 dimensi yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Sedangkan kuesioner RSES terdiri dari 7 item pernyataan dengan skala likert 1-4 dengan dua item dalam RSES merupakan pernyataan negatif (*unfavourable*).

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah melalui uji etik yang dilakukan diverifikasi oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 17 April 2025 dengan nomor 0026/KEPK/FIKES/III/2025.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Data Umum pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Semboro Tahun 2024

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	21,4
	Perempuan	132	78,6
	Total	168	100
Usia	≤40 Tahun	1	0,6
	>40 Tahun	167	99,4
	Total	168	100
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	12	7,1
	SD/MI/ Sederajat	58	34,5
	SMP/MTs/ Sederajat	37	22,0
	SMA/MA /Sederajat	53	31,5
	Perguruan Tinggi	8	4,8
	Total	168	100
Status Pekerjaan	Bekerja	64	38,1
	Tidak Bekerja	104	61,9
	Total	168	100

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan yang terdapat pada tabel 1. Distribusi jenis kelamin pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro lebih sering terjadi pada perempuan, yaitu 132 orang (78,6%). Distribusi usia pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro hampir seluruhnya berusia >40 tahun, yaitu 167 orang (99,6%). Distribusi tingkat pendidikan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro mayoritas memiliki pendidikan terakhir SD/MI/Sederajat, yaitu sebanyak 58 orang (34,5%), sedikit lebih tinggi dibandingkan pendidikan terakhir SMA/MA/Sederajat, yaitu 53 orang (31,5%). Distribusi status pekerjaan pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro sebagian besar tidak bekerja, yaitu sebanyak 104 orang (61,9%).

Tabel 2 Distribusi Skor Min, Max dan Mean Dimensi Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Semboro Tahun 2024

Skor	Dimensi Dukungan			
	Emosional	Informasi	Instrumen	Penghargaan
<i>Min</i>	1,25	1	1,333	1
<i>Max</i>	4	4	4	4
<i>Mean</i>	3,108	3,125	3,180	3,236

Berdasarkan tabel 2, dimensi dukungan keluarga yang paling tinggi diberikan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah dukungan penghargaan (mean = 3,236) dan dukungan instrumental (mean = 3,180) . Sementara itu, meskipun dua variabel lain seperti emosioanl dan informasi memiliki nilai mean yang tidak jauh berbeda.

Tabel 3 Distribusi Nilai Mean Tiap Tingkat Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Semboro Tahun 2024

Tingkat Dukungan Keluarga	Mean Dimensi Dukungan				N
	Emosional	Informasi	Instrumen	Penghargaan	
Baik	3,475	3,498	3,465	3,570	111
Cukup	2,460	2,491	2,673	2,703	53
Kurang	1,475	1,133	2,033	1,025	4

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro dengan tingkat dukungan keluarga tinggi, ditunjukkan pada penerimaan dukungan penghargaan dan dukungan informasi yang lebih tinggi, masing-masing 3,570 dan 3,498. Namun demikian nilai rerata dukungan lainnya masih tergolong tinggi. Pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 dengan tingkat dukungan cukup, dimensi dukungan keluarga yang paling tinggi diberikan oleh keluarga adalah dukungan penghargaan dan dukungan instrumental, masing-masing 2,703 dan 2,673, sedikit lebih tinggi dibandingkan dukungan lainnya yang diberikan. Sedangkan pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 tingkat dukungan keluarga kurang, dimensi dukungan yang paling tinggi yang diberikan oleh keluarga hanya dukungan instrumental, yaitu sebesar 2,033. Sedangkan tiga kategori dukungan lainnya tergolong lemah.

Tabel 4 Distribusi tingkat dukungan keluarga dan self esteem pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di wilayah kerja puskesmas semboro

Variabel	Tingkat Variabel	N	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	111	66,1
	Cukup	53	31,5
	Sedang	4	2,4
	Total	168	100
Self Esteem	Tinggi	92	54,8
	Sedang	73	43,5
	Rendah	3	1,8
	Total	168	100

Berdasarkan tabel 4 secara keseluruhan, responden diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro sebagian memiliki tingkat dukungan keluarga baik, yaitu sebanyak 111 (66,1%) dan memiliki tingkat *self esteem* tinggi, yaitu sebanyak 92 orang (54,8%).

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga dengan self esteem pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di wilayah kerja puskesmas semboro

Dukungan Keluarga	Self Esteem						P value	Koefisien korelasi
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Kurang	3	1,8	1	0,6	0	0	0.000	0.483
Cukup	0	0	43	25,6	10	6,0		
Keluarga Baik	0	0	29	17,3	82	48,8		
Total	3	1,8	73	43,5	92	54,8		

Berdasarkan Tabel 5, dari total responden sebanyak 168 orang, sebanyak 111 orang diantaranya memiliki tingkat dukungan keluarga baik dengan mayoritas memiliki tingkat *self esteem* tinggi, yaitu 82 orang dan *self esteem* sedang sebanyak 29 orang. Sebanyak 53 orang dengan tingkat dukungan keluarga cukup memiliki tingkat *self esteem* sedang sebanyak 43 orang dan *self esteem* tinggi sebanyak 10 orang. Sementara itu, terdapat 4 orang dengan tingkat dukungan keluarga rendah memiliki tingkat *self esteem* rendah sebanyak 3 orang dan memiliki tingkat *self esteem* sedang sebanyak 1 orang.

Hasil uji korelasi *spearman rank*, menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) 0.000, dengan koefisien korelasi sebesar 0.483 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro memperoleh dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 111 orang (66,1%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Bagas et al., (2024) pada pasien DM dengan ulkus dekubitus yang menerima dukungan keluarga tinggi

Dalam teori *Roy Adaptation Model* individu digambarkan sebagai makhluk yang adaptif terhadap stimulus. Manusia merespon stimulus dengan mekanisme koping yang mencakup sistem regulasi fisiologis dan kognitif. Mekanisme koping dapat mempengaruhi konsep diri pada individu. Apabila konsep diri tidak mengalami permasalahan, maka individu dikatakan adaptif (Lestari & Ramadhaniyati, 2018).

Pada penelitian ini, dimensi dukungan tertinggi adalah penghargaan dan informasi, yang menunjukkan peran keluarga dalam memberikan motivasi, pujian, dan edukasi melalui penyampaian informasi terkait kondisi penyakit. Dukungan emosional dan instrumental juga tinggi, menandakan keterlibatan keluarga secara emosional dan fisik dalam merawat penderita.

Karakteristik individu turut mempengaruhi tingginya tingkat dukungan keluarga. Sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik berjenis kelamin perempuan dan tidak bekerja. Perempuan lebih terbuka secara emosional dan cenderung memiliki jejaring sosial yang lebih kuat (Uhing et al., 2021). Sedangkan status pekerjaan berhubungan dengan intensitas waktu bersama keluarga, dimana individu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dan *quality time* bersama keluarga (Utami et al., 2021).

Terdapat 53 orang (31,5%) memperoleh dukungan keluarga cukup. Responden pada tingkat ini, memiliki karakteristik umum yang sama dengan tingkat dukungan baik. Namun pada kelompok ini, dimensi yang tinggi diberikan berupa penghargaan dan instrumental. Kesamaan karakteristik dengan kelompok dukungan baik menunjukkan bahwa faktor individu saja belum cukup menjelaskan variasi dukungan. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah keterlibatan keluarga dalam program komunitas seperti Prolanis. Kurangnya penyampaian informasi dan dorongan motivasi untuk mengikuti program prolanis bagi penderita

diabetes mellitus Tipe 2 dapat mengurangi tingkat dukungan keluarga. Partisipasi dalam Prolanis berperan dalam meningkatkan kebutuhan dukungan melalui komunikasi, edukasi, diskusi dan rasa saling menguatkan antar penderita (Antoni et al., 2021).

Sebanyak 4 responden (2,4%) memiliki dukungan keluarga rendah. Menariknya, satu-satunya dimensi yang tinggi adalah dukungan instrumental. Mayoritas dari kelompok ini adalah laki-laki, yang cenderung lebih tertutup secara emosional dan rentan mengalami *burnout* sehingga sulit mendapatkan dukungan sosial (Muflihah & Savira, 2021). Seorang responden perempuan dengan dukungan rendah berasal dari keluarga tradisional (nuclear family), di mana peran pemberi dukungan terbatas pada satu orang. Pendidikan juga berpengaruh: seluruh responden dengan dukungan rendah berpendidikan dasar. Pendidikan rendah dapat membatasi kemampuan memahami dan memaknai dukungan yang diberikan (Ramadhani & Khotami, 2023; Widayanti et al., 2024)

***Self Esteem* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro**

Penilaian *self esteem* menggunakan Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) menunjukkan sebagian besar responden memiliki harga diri tinggi, sebanyak 92 orang (54,8%), sejalan dengan penelitian Bagas et al., (2024) pada penderita DM dengan ulkus dekubitus yang menemukan 95,6% responden memiliki *self esteem* tinggi. Menurut Coopersmith, (1967); Rosenberg (1965) *Self esteem* didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap diri. Individu dengan *self esteem* tinggi umumnya memiliki pandangan positif, merasa berdaya, dan mampu beradaptasi terhadap kondisi kesehatannya (Baumeister, 2003). Tingginya *self esteem* pada responden dipengaruhi oleh kematangan emosional, mengingat hampir seluruh responden berusia >40 tahun (99,4%). Usia dewasa identik dengan stabilitas emosi dan pengalaman hidup yang lebih matang, yang mempermudah individu memaknai kondisi diri secara positif (Nurmayunita & Zakaria, 2021; Reitz, 2022)

Sebagian responden memiliki *self esteem* sedang, yaitu sebanyak 73 orang (43,5%) yang dalam literatur masih tergolong adaptif, namun cenderung fluktuatif secara psikososial (Putra et al., 2020) Perbedaan dengan kelompok *self esteem* tinggi terletak pada konsistensi keyakinan diri dan penerimaan sosial.

Sementara itu, terdapat 3 (1,8%) responden yang memiliki *self esteem* rendah. Seluruh responden pada kelompok ini berjenis kelamin laki-laki dan tidak bekerja, dua faktor tersebut secara signifikan berkaitan dengan penurunan harga diri (Deng et al., 2023). Tidak bekerja dapat menurunkan rasa percaya diri karena kehilangan struktur hidup, peran sosial, dan pencapaian diri. Selain itu, norma yang berlaku di Indonesia, laki-laki merupakan pencari nafkah utama, sehingga apabila mereka tidak dapat memenuhi peran tersebut, cenderung merasa gagal dan tidak berharga (Juniarta & Lentari, 2020). Peneliti berasumsi bahwa persepsi negatif terhadap diri, terutama pada laki-laki yang tidak bekerja, menjadi pemicu utama rendahnya *self esteem*.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Esteem* pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Semboro

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 dengan koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan arah positif. Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi *self esteem* penderita. Temuan ini konsisten dengan penelitian Bagas et al., (2024) dan Ajis et al., (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan harga diri pasien penyakit kronis.

Self esteem merupakan hasil dari penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penerimaan diri dan penerimaan lingkungan (Ajis et al., 2022). Dukungan keluarga mampu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri penderita. Secara fisiologis, hal ini berkaitan dengan peningkatan hormon serotonin dan dopamin yang berperan dalam mengatur mood, motivasi, dan keseimbangan emosi (Afradi et al., 2025; Kayubi et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat meningkatkan stres dan kadar hormon kortisol, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga memicu peningkatan kadar gula darah melalui mekanisme glukoneogenesis dan resistensi insulin (Juita Syam et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang optimal tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, seperti meningkatnya *self esteem*, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas fisiologis penderita. Dukungan yang konsisten mampu menciptakan perasaan aman dan nyaman secara fisik maupun psikis sehingga penderita merasa dicintai, dihargai dan termotivasi. Perasaan tersebut berhubungan dengan aktivitas hormon yang menyebabkan kestabilan gula darah. Sehingga peran dukungan keluarga juga dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi dalam proses perawatan pasien dengan diabetes mellitus Tipe 2.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro mayoritas mendapatkan dukungan keluarga baik dan memiliki *self esteem* tinggi. Uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self esteem* pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif ($p = 0,000$; $r = 0,483$). Dimensi dukungan yang paling tinggi diberikan adalah dukungan penghargaan dan instrumental.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga emosional dalam membentuk persepsi positif terhadap diri, meningkatkan rasa aman, dan mendukung proses adaptasi penderita. Selain itu, dukungan keluarga berdampak pada kondisi fisik individu melalui regulasi hormonal yang berdampak pada keseimbangan emosi dan kontrol gula darah.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan pendekatan keperawatan berbasis psikososial nonfarmakologis yang aplikatif, murah, dan efektif dalam membantu penderita diabetes mellitus Tipe 2 mengelola penyakitnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afradi, A., Ardakani, H. T., Mousaee, S., Malekpour, O., & Ramezanzadeh, A. (2025). The Neurochemical Basis of Emotions: Bridging Psychology and Chemistry. *International Journal of New Chemistry*, *12*(5), 1013–1028.
- Agapa, D. B., & Martiana, A. (2023). Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, *12*(1), 82–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60998>
- Ajis, S., Marni, E., & Sari, S. M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Journal of Nursing Innovation*, *1*(1), 26–33.
- Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). Adaptasi Rosenberg's Self Esteem di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1074–1080.
- Anggraini, M. T., Baihaqi, A., Antoni, A., Faizin, C., & Lahdji, A. (2024). Family Support System and Psychological Well Being in Patients with Chronic Kidney Disease. *Journal of Education, Health and Community Psychology*, *13*(1), 303–323.
- Antoni, A., Harahap, S. D., Simamora, A. A., & Ahmad, H. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga, Sikap Dan Keyakinan Terhadap Ketidak Ikutsertaan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Mengikuti Program Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 6–12. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.508>
- Arifin, H., Chou, K.-R., Ibrahim, K., Fitri, S. U. R., Pradipta, R. O., Rias, Y. A., Sitorus, N., Wiratama, B. S., Setiawan, A., Setyowati, S., Kuswanto, H., Mediarti, D., Rosnani, R., Sulistini, R., & Pahria, T. (2022). Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *15*, 2203–2221. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S382191>
- Bagas, A., Tiyas, M., & Setiawan, M. R. (2024). Analisis Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien DM Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *11*(9), 1747–1753.
- Bakri, A. H., Bamahry, A., Pratama, A. A., Bima, I. H., & Yanti, A. K. E. (2023). Relationship between Age, Gender and Body Mass Index (BMI) with HbA1c Levels at Ibnu Sina Hospital Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, *3*(9), 677–684. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.297>
- Dahal, S., Sah, R. B., Niraula, S. R., Karkee, R., & Chakravartty, A. (2021). Prevalence and determinants of non-communicable disease risk factors among adult population of Kathmandu. *PLOS ONE*, *16*(9), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257037>
- Deng, J., Sarraf, L., & Sauvé, G. (2023). Relationship between self-esteem and employment in people with severe mental illness: A systematic review and meta-analysis. *Sage Journals*, *59*(3), 273–283. <https://doi.org/10.3233/JVR-230045>
- Frans, S. T. D., Nurwela, T. S., & Hamu, A. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kondisi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia.

- Flobamora Nursing Jurnal*, 2(2), 117–130.
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes Facts and Figures*. <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
- Juita Syam, A., Studi, P. D., Ilmu Kesehatan, F., & Faletahan Serang Banten, U. (2022). Studi Komparasi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Comparative Study of Type 2 Diabetes Mellitus in Urban and Rural Areas. *An Idea Health Journal*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.53690/ihj.v2i02.92>
- Juniarta, P. O., & Lentari, F. R. M. (2020). Gambaran Konsep Diri Suami yang Tidak menjadi Pencari Nafkah Utama. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(1), 61–86. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2405>
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(1), 1–13.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2018). *Falsafah Dan Teori Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ludiana, L., Hasanah, U., Sari, S. A., Fitri, N. L., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Faktor Psikologis (Stres dan Depresi) Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 61–67. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.413>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201–211.
- Nurmayunita, H., & Zakaria, A. (2021). Factors That Influence Self-Esteem of the Elderly Who Lived in Nursing Home. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 148–158. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i2.126>
- Putra, I. G. A. S., Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2020). Harga Diri pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 69–76.
- Ramadhani, A. A., & Khotami, R. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 137–147. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1271>
- Reitz, A. K. (2022). Self-esteem development and life events: A review and integrative process framework. *Social and Personality Psychology Compass*, 16(11), 1–20. <https://doi.org/10.1111/spc3.12709>
- Sagita, P., Aprliana, E., Mussabiq, S., & Soleha, T. U. (2021). Pengaruh Pemberian Daun Sirsak (*Annona Muricata*) terhadap Penyakit Diabetes. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1266–1272.
- Sutomo, & Purwanto, N. H. (2023). Pengaruh Konsumsi Tisane Daun Belimbing Wuluh terhadap Perubahan Kadar Gula dalam Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 1–15. [https://doi.org/10.1016/s1138-3593\(01\)73932-9](https://doi.org/10.1016/s1138-3593(01)73932-9)
- Uhing, A., Williams, J. S., Garacci, E., & Egede, L. E. (2021). Gender differences in the relationship between social support and strain and mortality among a national sample of adults. *Journal of Behavioral Medicine*, 44(5), 673–681.

<https://doi.org/10.1007/s10865-021-00221-1>

- Utami, S. F., Erningsih, & Yatim, Y. (2021). Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4830–4836.
- Widayanti, N., Rahmawati, A., & Isnaeni, Y. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi Di Padukuhan Plurugan Kasihan Ii Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1738–1747.